

Potensi Tanaman pada Ritual Pernikahan dan Kelahiran Bayi Suku Melayu Sambas sebagai Sumber Belajar Biologi Berbasis Budaya

The Potential of Plants in Wedding and Baby Birth Rituals of The Sambas Malay Tribe as A Culture-Based Biology Learning Resource

Jumiarni¹⁾, Mahwar Qurbaniah¹⁾ *, Anandita Eka Setiadi¹⁾

¹⁾ Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Pontianak

*e-mail: mahwar.qurbaniah@gmail.com

diterima : 18 Januari 2024; dipublikasi : 31 Maret 2024

DOI: 10.32528/bioma.v9i1.1490

ABSTRAK

Tradisi yang masih dipertahankan oleh Suku Melayu Sambas hingga saat ini, adalah ritual pernikahan dan kelahiran bayi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi lokal tanaman yang dijadikan sumber belajar pada materi Biologi SMA. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 49 jenis tanaman dari devisa *Spermatophyta* yang digunakan pada ritual pernikahan dan kelahiran bayi. Jenis tanaman tersebut adalah padi, kelapa, sirih, pinang, rotan, kemiri, ketan putih, kunyit, langgir, mawar, bougenvile, jeruk purut, terung, serai wangi, singkong, pandan, daun pacar, jeruk nipis, nanas, pisang raja sereh, bambu gombong, kentang, nangka, mentimun, kacang panjang, kubis, cabe merah, cabe rawit, selada, kacang kedelai, tomat, wortel, mengkudu, asam jawa, tembakau, mangga, pisang ambon, jahe, kencur, ketumbar, hanjuang, imbali, ribu-ribu, bunga lawang, pala, cengkeng, temulawak, tebu dan gambir. Potensi tanaman pada ritual Pernikahan dan Tradisi Kelahiran Bayi sesuai dengan materi pokok kelas X, XI, dan XII yaitu materi Keanekaragaman Hayati, Klasifikasi Makhluk Hidup, Jaringan Tumbuhan, Plantae, dan Bioteknologi. Tanaman pada ritual Pernikahan dan Tradisi Kelahiran Bayi Suku Melayu Sambas mempunyai potensi sangat layak sebagai sumber belajar Biologi SMA berbasis budaya.

Kata kunci : Melayu, Ritual Pernikahan, Sambas, Sumber belajar, Kelahiran Bayi.

ABSTRACT

Wedding Rituals and Baby Birth in Sambas Malay Tribe, has the potential plants that can be used as biology learning resources. This study used the descriptive qualitative method. Collecting data through observation, questionnaires and documentation. The results showed that there were 49 species of *Spermatophyta* used in wedding rituals and baby birth traditions. There are rice, coconut, betel nut, areca nut, rattan, candlenut, white sticky rice, turmeric, langgir, roses, bouganville, kaffir lime, eggplant, lemongrass, cassava, pandan, girlfriend leaves, lime, pineapple, lemongrass plantains, bamboo gombong, potatoes, jackfruit, cucumbers, cabbage, red chilies, cayenne pepper, lettuce, lettuce, soybeans, tomatoes, carrots, noni, tamarind, tobacco, mangoes, ambon gananas, ginger, aromatic ginger, coriander, hanjuang, imbali, thousands, star anise, nutmeg, cloves, curcuma, sugarcane and gambier. The potency of plants in wedding rituals and baby birth traditions corresponds to the subject matter of class X, XI, and XII, namely Biodiversity, Classification of Living Things, Plant Tissue, Plantae, and Biotechnology. Plants in the Sambas Malay Tribe's Wedding Rituals and Baby Birth Traditions have very decent potential as culture-based high school Biology learning resources.

Keywords: Malay, Wedding Rituals, Sambas, Learning Resources, Baby Birth Traditions

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang berkontribusi dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satunya yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas di sekolah. Menurut Sari, dkk (2015) pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dan guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan atau materi pelajaran secara terencana guna mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu guru harus lebih berinovasi dalam melaksanakan proses pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik, salah satunya pada mata pelajaran IPA (Biologi).

Biologi merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan alam dan lingkungan sekitar. Proses pembelajaran biologi sebaiknya disampaikan dengan kontekstual yang bertujuan agar siswa lebih memahami materi yang dipelajari (Meiningsih et al., 2019). Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 103 tahun 2014 yang mengharuskan setiap guru biologi dapat menginisiasi pembelajaran biologi yang bersifat kontekstual, dengan memperhatikan segala potensi lokal yang terdapat di sekolah. Sumber belajar yang berbasis potensi lokal dapat dikemas dalam bahan ajar yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Widoyati menyatakan bahwa dalam memanfaatkan potensi lokal sekolah, masih banyak guru Biologi yang belum mengkaitkan materi pelajaran dengan alam dan lingkungan sekitar (Widowati, 2012).

Berdasarkan hasil wawancara pada awal semester ganjil Tahun Ajaran 2021/2022 guru mata pelajaran Biologi di SMAN 1 Teluk Keramat, mengaku masih jarang memanfaatkan alam dan lingkungan sebagai sumber belajar. Guru cenderung memanfaatkan buku paket atau buku teks sebagai sumber belajar. Hal ini menjadikan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran biologi menjadi terbatas. Untuk itu, diperlukan tambahan informasi bagi siswa dalam meningkatkan pemahaman materinya, salah satunya dengan menyiapkan alternatif sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

Budaya adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan segala hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar. Proses pembelajaran yang dilakukan bertujuan untuk mencapai tujuan dalam belajar. Menurut para ahli budaya bagian dari pendidikan, maka kebudayaan adalah hal yang harus dipelajari (Panjaitan, 2014 : 4). Proses pembelajaran memadukan antara konsep biologi dengan budaya lokal yang ada pada daerah tersebut. Menurut Mumpuni et al (2013) bahwa bentuk pengintegrasian materi pembelajaran yang sesuai dengan isu-isu lingkungan sekitar dapat memberikan kemudahan bagi para peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan lingkungan pada pembelajaran biologi. Kajian terhadap potensi tanaman yang terdapat pada budaya suku melayu Sambas sebenarnya memiliki tantangan dan keragaman lingkungan sehingga memerlukan suatu analisis serta kajian yang tepat. Dalam penelitian ini budaya yang dijadikan sebagai sumber belajar adalah tanaman yang digunakan dalam ritual Pernikahan dan Kelahiran Bayi.

Pernikahan merupakan suatu ikatan yang menyatukan seorang laki-laki dan perempuan dengan ikatan pernikahan dengan tujuan membentuk suatu keluarga dan memperoleh keturunan (Mustansyir, 2015 : 10) sedangkan tradisi Kelahiran Bayi dalam adat istiadat Melayu, tradisi Kelahiran Bayi adalah untuk menghapuskan atau membuang segala penyakit dan kesialan yang dilakukan sebagai perlambangan atau

mencurahkan rasa kegembiraan dan sebagai rasa syukur atas hajat, acara, atau niat yang akan dilaksanakan, baik terhadap benda bergerak (manusia) maupun benda mati (Nizami Jamil, 2009). Pada saat proses pelaksanaan ritual Pernikahan dan Tradisi Kelahiran Bayi masyarakat menggunakan potensi alam yang berupa tanaman untuk dijadikan sebagai bahan ritual. Dimana dalam budaya tersebut menggunakan tanaman untuk dijadikan sumber belajar.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas perlu dilakukan penelitian tentang analisis potensi tanaman pada ritual Pernikahan dan Kelahiran Bayi Suku Melayu Sambas sebagai sumber belajar biologi berbasis budaya yang bertujuan untuk menganalisis potensi lokal tanaman yang dijadikan sumber belajar pada materi Biologi SMA.

METODE

Pengambilan data tanaman pada Ritual Pernikahan dan Kelahiran Bayi di kawasan Desa Sekura dan Desa Penagaman, Kecamatan Teluk Keramat, Kabupaten Sambas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru biologi SMA yang berjumlah 10 guru biologi. Jangka waktu penelitian selama 2 (dua) bulan yaitu di bulan Mei dan Juni 2022. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap. Lokasi penelitian dilakukan di SMAN 1 Teluk Keramat, SMAN 2 Teluk Keramat, SMAN 3 Teluk Keramat, SMAN 4 Teluk Keramat, SMAN 1 Galing, SMA Muhammadiyah Sambas, SMA Muhammadiyah 1 Pontianak dan SMA Islamiyah Pontianak.

Penelitian dimulai dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap jenis tanaman yang digunakan pada Ritual Pernikahan dan Kelahiran Bayi. Langkah selanjutnya adalah mempersiapkan instrumen respon guru biologi terhadap potensi tanaman sebagai sumber belajar biologi berbasis budaya. Setelah instrumen selesai dibuat, dilakukan uji validitas, triangulasi, dan member check instrumen. Instrumen yang memenuhi kriteria validitas, triangulasi dan member check akan digunakan dalam penelitian. Penelitian dilaksanakan dengan melakukan penyebaran angket kepada 10 guru biologi. Setelah pengisian angket, hasilnya dikumpulkan untuk dianalisis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengisian angket respon guru biologi terhadap potensi tanaman sebagai sumber belajar biologi berbasis budaya. Angket dalam penelitian ini terdiri dari lima aspek dengan 14 pernyataan yang dibagikan kepada setiap guru biologi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Skala yang digunakan adalah skala Guttman, seperti pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Ketentuan skor angket potensi tanaman

Jawaban	Nilai/skor
Ya	1
Tidak	0

Penghitungan angket digunakan rumus sebagai berikut. (Riduwan, 2015 : 15) :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: (P) Angka persentase; (f) Jumlah skor yang diperoleh; (N) Skor maksimal.

Tabel 2. Rubrik Kategori Kelayakan potensi tanaman pada ritual Pernikahan dan Tradisi Kelahiran Bayi sebagai sumber belajar Biologi

Presentase	Interpretasi
$81\% \leq \text{skor} \leq 100\%$	Sangat layak
$61\% \leq \text{skor} \leq 80\%$	Layak
$41\% \leq \text{skor} \leq 60\%$	Cukup layak
$21\% \leq \text{skor} \leq 40\%$	Kurang layak
$0\% \leq \text{skor} \leq 20\%$	Tidak layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Budaya Suku Melayu Sambas

a. Ritual Pernikahan

Berdasarkan hasil observasi, terdapat tiga tahapan dalam pernikahan. Tahap pertama dilakukan sebelum pernikahan diawali dengan bepari-pari. Bepari-pari memiliki makna sebagai suatu senda gurau, kiasan atau ibarat yang dilakukan antara pihak keluarga laki-laki dan pihak keluarga perempuan (Julia et al., 2020). Khusus untuk Melayu Sambas, beberapa tradisi pernikahan misalnya: melamar, antar cikram, betangas, berinai, antar uang mahar, antarpakatan (resepsi) dan lainnya (Martin & Elmansyah, 2020).

Tahap kedua yaitu Upacara Pelaksanaan Pernikahan, tahapan upacaranya terdiri dari Akad Nikah dan Hari besar. Akad nikah merupakan upacara inti dalam proses pernikahan. Beberapa tahapan yang dilakukan setelah akad nikah yaitu antar pakatan/hari yang dilaksanakan sehari sebelum hari besar. Antar pakatan adalah suatu adat istiadat dimana seorang atau satu keluarga yang diundang kerumah empunya acara dan membawa beras, uang dan seekor ayam (Atem, 2014 : 113). Selanjutnya pesta pernikahan/hari besar, acara di hari pesta pernikahan diadakan secara meriah atau tidak tergantung dari keadaan ekonomi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sabirin, (2010: 12), yang menyebutkan bahwa acara pesta perkawinan itu besar kecilnya bergantung pada keadaan kedudukan ekonomi mempelai.

Tahap ketiga Upacara Sesudah Pernikahan, dilakukan setelah pernikahan. Tahapan upacaranya terdiri dari pulang memulangkan dan balik tikar. Mulang-mulangkan merupakan tradisi masyarakat Melayu Sambas yang dalam pelaksanaannya orang tua mempelai laki-laki dan perempuan menyerahkan anaknya kepada orang tua keluarga dan kerabat dilingkungannya agar diterima dengan baik (Sulissusiawan, 2016).

Balik tikar dilaksanakannya tiga hari setelah pesta pernikahan/hari besar yang mana balik tikar ini diisi dengan kegiatan mandi belulus. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sumiyati (2020: 94) bahwa balik tikar adalah memandikan kedua pengantin dengan air yang diberi kasai langgir dan bunga-bunga dengan tujuan agar kedua pasangan pengantin bersih dari segala sesuatu sebagaimana mereka melakukan mandi belulus.

b. Tradisi Kelahiran Bayi

Tradisi Tepung tawar pada masyarakat Melayu Sambas memiliki 6 tahapan sebagai berikut yaitu : Tahapan pertama yaitu balinggang. Wanita hamil yang ditepung tawari itu berbaring melintang di atas 7 helai kain yang telah terhampar. Kemudian ditariklah secara teratur berganti-ganti sebelah kiri dan sebelah kanan, sehingga wanita yang terbaring itu bergerak-gerak ke kiri ke kanan berkali-kali seperti sedang berlelgang-lenggang (Atika et al., 2019).

Tahap kedua yaitu njuh bulanan atau tuang minyak. Tuang minyak adalah suatu adat istiadat yang dilakukan pada bulan ketujuh pada masa kehamilan pertama seorang perempuan (Atika et al., 2019). Tahap ketiga yaitu Tepung tawar, tepung tawar merupakan upacara kecil yang merupakan rangkaian antara ajaran agama dan ritualisme. Tepung tawar adalah ramuan yang diramu dengan bahan-bahan alami seperti bedak selo, beras basuh, beras kunyit, pewarna daun pacar, bunga rampai, daun setawar, dan daun cocor bebek yang lebih dikenal oleh masyarakat setempat daun sedingin (Januardi et al., 2022). Tahap keempat yaitu setelah kelahiran bayi, setelah kelahiran bayi ini dikhususkan untuk ibu si bayi yang bertujuan untuk menjaga imun siibu setelah melahirkan dengan memberikan seduhan ramuan tradisional yang berasal dari rempah-rempah.

Tahap ke lima yaitu Gunting rambut (cukuran), upacara tradisional yang diselenggarakan sehubungan dengan kehidupan masa kanak-kanak bagi masyarakat suku bangsa Melayu di daerah Kabupaten Sambas ialah upacara gunting rambut. Tradisi mencukur rambut bayi merupakan suatu perayaan bagi sebuah keluarga karena hadirnya sebuah pelita hati, permata baru (Sholihin, 2021). Rambut kanak-kanak yang belum pernah digunting atau dicukur sebelumnya, dipotong sedikit-sedikit ujung-ujungnya dengan mempergunakan gunting (Sholihin, 2021)

Tahap yang terakhir yaitu upacara sunatan, upacara daur hidup yang diselenggarakan untuk anak yang umurnya menjelang dewasa ialah upacara sunatan. Sunat atau khitan menjadi hal yang wajib bagi anak laki-laki dan anak perempuan. Tujuan dari sunat ialah mensucikan diri dan mengurangi resiko terjadinya penyakit. Dalam masyarakat Melayu Sambas, proses besunat anak laki-laki dan perempuan berbeda. Besunat juga menandakan bahwa anak laki-laki tersebut akan memasuki masa baligh (Eldine, 2022). Adat bersunat bagi anak perempuan dilaksanakan pada masa bayi atau pada masa kanak-kanak.

2. Jenis Tanaman pada Ritual Pernikahan dan Kelahiran Bayi Suku Melayu Sambas

Tanaman pada ritual Pernikahan dan Kelahiran Bayi Suku Melayu Sambas berpotensi sebagai sumber belajar Biologi SMA berbasis budaya. Berdasarkan hasil observasi terdapat 49 jenis tanaman yang digunakan pada ritual Pernikahan dan Tradisi Kelahiran Bayi Suku Melayu Sambas yang berpotensi sebagai sumber belajar.

Tabel 3. jenis tanaman yang digunakan pada ritual Pernikahan dan Tradisi Kelahiran Bayi Suku Melayu Sambas

No.	Nama Lokal	Nama Latin	Bagian yang digunakan
1.	Padi	<i>Oryza sativa</i>	Biji
2.	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Buah dan Daun
3.	Sirih	<i>Piper betle</i>	Daun
4.	Pinang	<i>Areca catechu</i>	Biji
5.	Kunyit	<i>Curcuma longa</i>	Rimpang
6.	Daun Hanjuang	<i>Cordyline fruticose</i>	Daun
7.	Kemiri	<i>Aleurites moluccanus</i>	Buah
8.	Langgir	<i>Albizia saponaria</i>	Buah, Bunga, dan Batang
9.	Bunga Mawar	<i>Rosa sp</i>	Bunga
10.	Bunga Kertas	<i>Bougainvillea</i>	Bunga
11.	Jeruk Purut	<i>Citrus hystrix</i>	Buah dan Daun
12.	Serai Wangi	<i>Cymbopogon nardus</i>	Daun dan Rimpang
13.	Singkong	<i>Manihot utilisima</i>	Umbi
14.	Daun Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	Daun Dan Akar
15.	Daun Pacar	<i>Lawsonia inermis</i>	Daun
16.	Jeruk Nipis	<i>Citrus aurantifolia</i>	Buah
17.	Bambu Gombang	<i>Gigantochloa pseudoarundinacea</i>	Batang
18.	Kentang	<i>Solanum tuberosum</i>	Umbi
19.	Kacang Panjang	<i>Vigna unguiculata</i>	Buah
20.	Kubis	<i>Brassica oleracea</i>	Buah
21.	Cabe Merah	<i>Capsicum anuum</i>	Buah
22.	Cabe Rawit	<i>Capsicum</i>	Buah
23.	Selada	<i>Lactuca sativa</i>	Daun
24.	Kacang Kedelai	<i>Glycine max</i>	Biji
25.	Tomat	<i>Solanum lycopersicum</i>	Buah
26.	Wortel	<i>Daucus carota subs. Sativus</i>	Buah
27.	Rotan	<i>Calamus rotang</i>	Batang
28.	Ketan Putih	<i>Oryza sativa glutinosa</i>	Biji
29.	Terung	<i>Chrysopogon zizanioides</i>	Buah
30.	Nanas	<i>Ananas comosus</i>	Buah
31.	Pisang Raja Sereh	<i>Musa acuminata</i>	Buah
32.	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Buah
33.	Mentimun	<i>Curcumis sativus</i>	Buah
34.	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	Buah
35.	Asam Jawa	<i>Tamarindus indica</i>	Buah
36.	Tembakau	<i>Nicotiana tabacum</i>	Daun
37.	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	Buah

No.	Nama Lokal	Nama Latin	Bagian yang digunakan
38.	Pisang Ambon	<i>Musa aciminata</i> <i>Cavendish Subgroup</i>	Buah
39.	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Rimpang
40.	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>	Rimpang
41.	Ketumbar	<i>Coriandrum sativum</i>	Biji
42.	Daun Imbali	<i>Azadirachta indica</i>	Daun
43.	Bunga Lawang	<i>Illicium verum</i>	Bunga
44.	Pala	<i>Myristica fragrans</i>	Buah
45.	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i>	Bunga
46.	Temulawak	<i>Curcuma zanthorrhiza</i>	Rimpang
47.	Tebu	<i>Saccharum officinarum</i>	Batang
48.	Gambir	<i>Uncaria gambir</i>	Bunga dan Batang
49.	Daun Ribu-ribu	<i>Lycodium flexuosum</i>	Daun

3. Kelayakan Potensi Tanaman pada Ritual Pernikahan dan Kelahiran Bayi Suku Melayu Sambas sebagai Sumber Belajar Biologi SMA

Kelayakan potensi tanaman pada ritual Pernikahan dan Kelahiran Bayi dianalisis berdasarkan kriteria sumber belajar yaitu kemudahan akses, keamanan, efisien waktu, biaya dan kesesuaian dengan materi. Kelayakan potensi tanaman diperoleh berdasarkan hasil pengisian angket oleh 10 responden (guru Biologi/IPA) dari 8 sekolah, yaitu di SMAN 1 Teluk Keramat, SMAN 2 Teluk Keramat, SMAN 3 Teluk Keramat, SMAN 4 Teluk Keramat, SMAN 1 Galing, SMA Muhammadiyah Sambas, SMA Muhammadiyah 1 Pontianak dan SMA Islamiyah Pontianak.

Tabel 4. Kelayakan Potensi Tanaman pada Ritual Pernikahan dan Kelahiran Bayi Suku Melayu Sambas

No.	Aspek	Persentase	Interpretasi
1.	Kemudahan Akses	100 %	Sangat Layak
2.	Keamanan	96,66 %	Sangat Layak
3.	Efisien Waktu	100 %	Sangat Layak
4.	Biaya	100 %	Sangat Layak
5.	Kesesuaian dengan Materi	100 %	Sangat Layak
	Rata-rata	99,33 %	Sangat Layak

Pada aspek kemudahan akses mendapatkan persentase 100% dengan interpretasi sangat layak dari responden sebanyak 10 guru. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat kemudahan akses dalam menemukan tanaman yang digunakan pada ritual Pernikahan dan Kelahiran Bayi Suku Melayu Sambas yang akan dijadikan sumber belajar biologi berbasis budaya. Kemudahan Sumber belajar yang tepat akan menjadi salah satu faktor keberhasilan suatu pembelajaran. Pemanfaatan sumber belajar yang baik adalah yang ada di sekitar kita dan mudah untuk mendapatkannya (Samsinar, 2019). Lingkungan merupakan sumber belajar yang paling efektif dan efisien serta tidak

membutuhkan biaya yang besar dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik (Lailan, 2023).

Pada aspek keamanan mendapatkan persentase 96,66% dengan interpretasi sangat layak dari responden sebanyak 10 guru, karena tanaman yang digunakan pada proses pembelajaran umumnya tidak berbahaya bagi siswa. Umumnya jenis tanaman tidak berbahaya karena selain mudah ditemukan, perawakan tanaman terdiri dari perdu, liana, terna dan pohon. Tanaman dengan perawakan pohon cukup sulit dijangkau oleh siswa, namun dapat dibantu orang dewasa, dan pada umumnya jenis tanaman tidak beracun, sehingga aman dicari oleh siswa. Sumber belajar yang dipakai dalam suatu proses pembelajaran hendaknya beraneka ragam sebagai upaya memperkaya informasi yang di dapat oleh siswa, sumber belajar dapat dirumuskan sebagai upaya segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam proses pembelajaran bagi peserta didik (Mia & Widowati, 2020).

Pada aspek efisien waktu mendapatkan persentase 100% dengan interpretasi sangat layak dari responden sebanyak 10 guru. Berdasarkan hasil penelitian waktu yang dibutuhkan dalam ritual Pernikahan dan Tradisi Kelahiran Bayi Suku Melayu Sambas, tidak membutuhkan waktu yang lama karena mudah ditemukan dilingkungan tempat tinggal siswa. Lingkungan sekitar menyediakan sumber informasi yang berkaitan dengan pengetahuan, konsep, hukum, dan teori, dengan menggunakan alam sebagai sumber belajar siswa, siswa dapat menggali informasi dan konsep pembelajaran biologi yang dapat ditemukan langsung di lingkungan sekitarnya, interaksi dan siswa dengan lingkungan dapat dilakukan melalui kegiatan pengamatan, maupun pengumpulan data di lapangan (Zukmadini et al., 2018).

Pada aspek biaya mendapatkan persentase 100% dengan interpretasi sangat layak dari responden sebanyak 10 guru. Berdasarkan hasil penelitian tanaman yang digunakan dalam ritual pernikahan dan Tradisi Kelahiran Bayi Suku Melayu Sambas, mudah ditemukan dan jika dibeli tidak dengan biaya besar. Sumber belajar harus praktis, mudah dibawa, sederhana, tidak memerlukan peralatan khusus, tidak mahal harganya, dan tidak membutuhkan tenaga terampil yang khusus dan sumber belajar dipilih harus murah dan tidak murahan, pemilihan sumber belajar mempertimbangkan jumlah orang yang akan menggunakan, lama pemakaian, langka tidaknya peristiwa itu terjadi dan akurat tidaknya pesan yang disampaikan (Samsinar, 2019).

Pada aspek kesesuaian dengan materi ajar mendapatkan persentase 100% dengan interpretasi sangat layak dari responden sebanyak 10 guru. Berdasarkan hasil penelitian, kesesuaian dengan materi ajar dapat memanfaatkan tanaman pada ritual Pernikahan dan Kelahiran Bayi Suku Melayu Sambas sebagai sumber belajar biologi berbasis budaya dapat membantu siswa untuk mengobservasi, mengidentifikasi, mengklasifikasi serta menganalisis jenis tanaman secara langsung. Sumber belajar berbasis budaya membuat pelajaran biologi lebih menarik untuk dipelajari oleh siswa, untuk menemukan ide-ide baru dan dapat pengetahuan lebih banyak dan tanaman pada ritual Pernikahan dan Kelahiran Bayi Suku Melayu Sambas. Menurut Mia dan Widowati (2020), sumber belajar yang dipakai dalam satu proses pembelajaran hendaknya beraneka ragam sebagai upaya memperkaya informasi yang didapat oleh siswa dan sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi,

pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses pembelajaran. Konsep-konsep biologi memiliki hubungan dengan kondisi lingkungan fisik siswa, sehingga siswa dapat secara langsung berinteraksi dengan lingkungan alamiahnya. Pembelajaran biologi perlu menekankan pada konsep yang dapat dilihat, dirasakan dan dianalisa sesuai dengan kondisi lingkungan nyata siswa. Siswa dapat mengaplikasikan keilmuan biologi untuk menyelesaikan masalah-masalah nyata ditemukan dikehidupan sehari-hari (Sukirno et al., 2020)

4. Kesesuaian Materi Ajar Biologi SMA dengan Potensi Tanaman pada Ritual Pernikahan dan Tradisi Kelahiran Bayi

Kesesuaian materi terhadap potensi tanaman yang digunakan pada ritual Pernikahan dan Tradisi Kelahiran Bayi dapat dilihat berdasarkan silabus Biologi SMA kelas X, XI dan XII Kurikulum K13. Adapun jumlah materi ajar yang sesuai dengan potensi tanaman pada ritual Pernikahan dan Kelahiran Bayi dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 5. Materi Ajar Biologi SMA yang sesuai dengan Potensi Tanaman pada Ritual Pernikahan dan Tradisi Kelahiran Bayi

No.	Potensi yang ditemukan	Materi	Kesesuaian Potensi dengan Materi
1.	22 jenis tumbuhan <i>Spermatophyta</i> dengan sub divisi <i>angiospermae</i> serta kelas monokotil, diantaranya tumbuhan: Padi, Kelapa, Pinang, Rotan, Ketan putih, Kunyit, Langgir, Terung, Serai wangi, Daun pandan, Nanas, Pisang raja sereh, Bambu gombong, Mentimun, Mengkudu, Pisang ambon, Jahe, Kencur, Daun hanjuang, Daun imbali, Temulawak dan Tebu.	<p>a. Keanekaragaman Hayati (keanekaragaman hayati tingkat gen dan jenis).</p> <p>b. Klasifikasi Makhhluk Hidup (prinsip klasifikasi dan sistem klasifikasi makhluk hidup: takson, binomial nomenklatur).</p> <p>c. Jaringan Tumbuhan (jenis-jenis jaringan pada tumbuhan dengan fungsi organ pada tumbuhan).</p> <p>d. Plantae (mengelompokkan tumbuhan ke dalam divisi berdasarkan ciri umum dan mengaitkan peranan dalam kehidupan).</p> <p>e. Bioteknologi (konsep</p>	Dapat memberikan informasi mengenai jenis tumbuhan dengan divisi <i>Spermatophyta</i> serta subdivisi <i>angiospermae</i> kelas monokotil, serta manfaat dari tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari.

No. Potensi yang ditemukan	Materi	Kesesuaian Potensi dengan Materi
	dasar bioteknologi dan jenis bioteknologi konvensional).	
2. 27 jenis tumbuhan <i>Spermatophyta</i> dengan sub divisi <i>angiospermae</i> serta kelas dikotil, diantaranya tumbuhan: Sirih, Kemiri, Bunga mawar, Bunga kertas, Jeruk purut, Singkong, Daun pacar, Jeruk nipis, Kentang, Nangka, Kacang panjang, Kubis, Cabe merah, Cabe rawit, Selada, Kacang kedelai, Tomat, Wortel, Asam jawa, Tembakau, Mangga, Ketumbar, Daun sribu-ribu, Daun lawang, Pala, Cengkeh dan Gambir.	<p>a. Keanekaragaman Hayati (keanekaragaman hayati tingkat gen dan jenis).</p> <p>b. Klasifikasi Makhluk Hidup (prinsip klasifikasi dan sistem klasifikasi makhluk hidup: takson, binomial nomenklatur).</p> <p>c. Jaringan Tumbuhan (jenis-jenis jaringan pada tumbuhan dengan fungsi organ pada tumbuhan).</p> <p>d. Plantae (mengelompokkan tumbuhan ke dalam divisi berdasarkan ciri umum dan mengaitkan peranan dalam kehidupan).</p> <p>e. Bioteknologi (konsep dasar bioteknologi dan jenis bioteknologi konvensional).</p>	Dapat memberikan informasi mengenai jenis tumbuhan dengan divisi <i>Spermatophyta</i> serta subdivisi <i>angiospermae</i> kelas dikotil, serta manfaat dari tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penelitian “Analisis Potensi Tanaman pada Ritual Pernikahan dan Kelahiran Bayi Suku Melayu Sambas sebagai Sumber Belajar Biologi Berbasis Budaya” yaitu terdapat 49 jenis tanaman dari divisi *Spermatophyta* yang digunakan pada ritual Pernikahan dan Kelahiran Bayi Suku Melayu Sambas yang ditemukan di Desa Sekura dan Desa Penagaman, Kecamatan Teluk Keramat, yaitu Padi, Kelapa, Sirih, Pinang, Rotan, Kemiri, Ketan putih, Kunyit, Langgir, Bunga mawar, Bunga kertas, Jeruk purut, Terung, Serai wangi, Singkong, Daun pandan, Daun pacar, Jeruk nipis, Nanas, Pisang raja sereh, Bambu gombong, Kentang, Nangka, Mentimun, Kacang panjang, Kubis, Cabe merah, Cabe rawit, Selada, Kacang kedelai, Tomat, Wortel, Mengkudu, Asam jawa, Tembakau, Mangga, Pisang ambon, Jahe, Kencur, Ketumbar, Daun hanjuang,

Daun imbali, Daun ribu-ribu, Bunga lawang, Pala, Cengkeng, Temulawak, Tebu dan Gambir. Potensi tanaman yang digunakan pada ritual Pernikahan dan Kelahiran Bayi Suku Melayu Sambas sesuai dengan materi pembelajaran biologi kelas X, XI, dan XII, yaitu pada materi Keanekaragaman Hayati, Klasifikasi Makhluk Hidup, Jaringan Tumbuhan, Plantae, dan Bioteknologi. Jenis tanaman pada ritual Pernikahan dan Kelahiran Bayi Suku Malayu Sambas memiliki interpretasi sangat layak sebagai sumber belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Atem. 2014. Karya Tulis Ilmiah Sejarah/Budaya Kalimantan Barat: Menjaga Budaya. Antar Pakatan Melayu Sambas Sebagai Peninggalan Sejarah dan Bentuk Eksistensi Nilai Persatuan dan Gotong Royong Kalimantan Barat. Pontianak: Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kota Pontianak.
- Atika, N., Rabi, A., & Syahrani, A. (2019). *Peristilahan Dalam Ritual Tuang Minyak Pada Masyarakat Melayu Sambas : Kajian Semantik*. 1–8.
- Eldine, et al. (2022). Leksikon Budaya dalam Tradisi Khitanan pada Masyarakat Melayu Sambas. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 11(12), 3523–3530. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i12.60887>
- Januardi, A., Superman, S., & Firmansyah, H. (2022). Tradisi Masyarakat Sambas: Identifikasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dan Eksistensinya. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(1), 185. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i1.52469>
- Julia, Noor, A. S., & Chalimi, I. R. (2020). Tradisi Pernikahan Masyarakat Melayu Sebagai Pelestarian Budaya Lokal di Desa Seranggam Kecamatan Selakau Timur Kabupaten Sambas. *Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(9), 1–10.
- Lailan, A. (2023). PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA ANAK. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 2259–2266.
- Martin, M., & Elmansyah, T. (2020). Penguatan Nilai-nilai Tradisi Pernikahan Melayu Sambas dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling Keluarga (Model Hipotetik BK Keluarga). *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.26737/jpipisi.v5i1.1459>
- Meiningsih, D., Alimah, S., & Anggraito, Y. (2019). MAJALAH IT-FLY VA: ALTERNATIF PILIHAN SUMBER BELAJAR BIOLOGI. *Phenomenon : Jurnal Pendidikan MIPA*, 9(1), 10–20. <https://doi.org/10.21580/phen.2019.9.1.3528>
- Mia, C., & Widowati, H. (2020). Analisis Perkebunan Organik Sebagai Sumber Belajar Ekosistem. *Biolova*, 1(2), 118–129. <https://doi.org/10.24127/biolova.v1i2.305>
- Riduwan, & Sunarto. (2013). Pengantar statistika (6 ed.). Bandung : Alfabeta.
- Riduwan. (2011). Skala pengukuran variabel variabel penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2015). Dasar-Dasar Statistika. Bandung : Alfabeta.
- Sabirin. (2010). Modul Sekolah Lapang Polikultur. BITRA Indonesia. Medan.
- Samsinar, S. (2019). Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar). *Jurnal Kependidikan*, 13, 194–205.
- Sari, dkk. 2015. Penerapan Pembelajaran Biologi Berbasis Sains Budaya Lokal Kesenian Sintren Pada Konsep Spermatophyta Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sman 1 Ciwaringin. *Scientiae Educatia* Volume 5 Nomor 1
- Sholihin. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Islam Nusantara Di Kompleks Arikarya Indah Iv Kotabaru Ujung Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. 7(2), 1–8.

- Sukirno, Setyoko, & Indriaty. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Biologi Sma Kontesktual Berbasis Potensi Lokal Hutan Mangrove. *Bioedusains: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 208–216. <http://clik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction-rehabilitation%0Ahttp://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/as.2017.81005%0Ahttp://www.scirp.org/journal/PaperDownload.aspx?DOI=10.4236/as.2012.34066%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.201>
- Sulissusiawan, A. (2016). Peran Muhakam Dalam Adat Perkawinan Sebagai representasi Adab Dan Etika Melayu Sambas. *Litera*, 15(2), 351–365. <https://doi.org/10.21831/ltr.v15i2.11834>
- Sumiati, Ermy. 2020. Adat Pernikahan Melayu Sambas. Pontianak : Pustaka One.
- Widowati, A. (2012). Optimalisasi Potensi Lokal Sekolah Dalam Pembelajaran Biologi Berbasis Konstruktivisme. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 8(2), 1–12. <http://blue-ap.org>
- Zukmadini, A. Y., Karyadi, B., & Trisnawati, W. (2018). Strategi Pembelajaran Biologi Berbasis Lingkungan Melalui Kombinasi Pembelajaran Indoor Dan Outdoor Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Proses Siswa Sma. *Prosiding Semnas Pendidikan Biologi*, 2013, 505–511. <https://jurnalfkp.unram.ac.id/index.php/SemnasBIO/article/view/588/536>